

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Kelas 4 Dan 5 Terhadap Kesiapan Menarche Di SDN 06 Lapai Kota Padang

Elsi Oktaviani

Universitas Alifah Padang Jurusan Sarjana Keperawatan Jl. Khatb Sulaiman No.52B Padang Pos 25134

Elsioktaviani03@gmail.com

Abstrak

Menarche merupakan menstruasi pertama yang menandai kematangan organ reproduksi pada remaja putri. Data World Health Organization (2020) menunjukkan prevalensi menarche dini pada remaja putri sebesar 14,6% di dunia, dengan Indonesia menempati peringkat ke-15 dari 67 negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih menghadapi tantangan dalam memahami proses pubertas. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari 75% siswi mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang dengan populasi seluruh siswi kelas 4 dan 5 berjumlah 73 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 62 siswi melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kesiapan menghadapi menarche yang telah diuji validitas serta reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi belum siap menghadapi menarche (75,8%), memiliki pengetahuan kurang baik (56,5%), serta menunjukkan sikap negatif (53,2%). Uji bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche ($p = 0,001$) serta antara sikap dengan kesiapan menghadapi menarche ($p = 0,003$). Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan dan sikap siswi, maka semakin tinggi pula kesiapan dalam menghadapi menarche. Disarankan agar pihak sekolah, tenaga kesehatan, serta orang tua memberikan edukasi, bimbingan, dan dukungan berkelanjutan sehingga siswi lebih siap secara mental maupun fisik dalam menghadapinya.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kesiapan menarche

PENDAHULUAN

Menarche sebuah tahapan perkembangan dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta sebagai tanda kematangan alat reproduksi. Keluarnya darah secara teratur dari vagina yang disebabkan oleh lepasnya endometrium dari dinding rahim. Saat menarche remaja putri akan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikis (Pratiwi et al., 2024). Menurut Kusmiran (2013) umumnya perempuan mengalami menarche pada usia 12 sampai 16 tahun. Menurut Mc Neely & Blanchard, Stang & Story dalam Pratomo (2022) Rata-rata usia menstruasi pada perempuan yaitu usia 12 tahun dengan rentang berkisar antara usia 10 tahun hingga 16 tahun. Menstruasi normal terjadi pada remaja putri diusia antara 9-12 tahun dan ada juga yang menstruasi lambat sekitar usia 13-15 tahun atau lebih (Pratiwi et al., 2024). Data World Health Organization (WHO) Tahun 2020 terdapat perempuan usia 10-18 tahun sekitar seperlima dari penduduk dunia. Mayoritas berada di negara berkembang. Prevalensi early menarche pada perempuan muda sebesar 14,6%. Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia menarche yang mencapai 0,145 tahun perdekade (WHO, 2020). Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), usia rata-rata menarche di Indonesia adalah 9-12 tahun. Rincian usia menarche berdasarkan survei Kemenkes 34,1% responden mengalami menstruasi pertama pada usia 11-12 tahun, 27,2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5,4% mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, 4,6% pada usia 9-10 tahun, 0,3% responden yang baru menarche pada usia 17-18 tahun 28,4% remaja yang mengaku belum mengalami haid (Kemenkes 2024).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, angka kejadian menarche pada remaja putri di Sumatera Barat sebesar 50% remaja mendapatkan menarche dibawah usia <11 tahun, 30% remaja mendapatkan menarche pada usia 11-12 tahun, dan 20% remaja mendapatkan menarche pada usia diatas 12 tahun serta menarche normal terjadi pada usia 12 tahun (Dinkes Kota Padang, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 angka kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana 58% remaja mendapatkan menarche dibawah usia <11 tahun, 30% remaja mendapatkan menarche pada usia 11-12 tahun dan 12% remaja mendapatkan menarche pada usia 12 tahun ke atas (Dinkes Kota Padang, 2024).

Menarche dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif pada remaja putri. Jika remaja putri dipersiapkan dan diberikan informasi tentang menstruasi, maka remaja putri tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Jika mereka kekurangan informasi, remaja putri akan mengalami reaksi kecemasan dan reaksi negatif dalam . Banyak remaja putri saat mengalami menarche merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam

menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika menarche sehingga kesehatan organ seksual menjadi kurang terjaga. Kesiapan dalam menghadapi menarche, merupakan komponen penting yang harus ada pada diri remaja putri agar terciptanya kualitas diri remaja yang baik (Hidayah et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan menjadi permasalahan yang mempengaruhi remaja saat menghadapi menarche. Kurangnya pengetahuan remaja tentang menarche kadang kala disebabkan oleh keengganan remaja untuk mencari informasi yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya, serta kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi menjadi penyebab kurangnya pemahaman remaja putri tentang reproduksi (Manase et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Septi et al., 2023) tentang “hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadap dalam menghadapi menarche siswi kelas V dan VI di SDN 009 Botania Batam” hasil penelitian dari jumlah sampel 73, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 39 atau (53,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik 11 atau (15,1%), dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 atau (31,5%) responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang “hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa” hasil penelitian pengetahuan tentang menarche menunjukkan dari 74 orang responden didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 atau (44,6%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 41 atau (55,4%) responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Gatot Supriyanto et al., 2022) tentang “ Hubungan Pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu” didapatkan hasil bahwa dari 65 responden jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 19 atau (29,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 atau (38,5%) responden dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 21 atau (32,3%).

Sikap merupakan kondisi psikologis dan mental seseorang yang menanggapi suatu objek berdasarkan pengalaman, yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang secara langsung dan tidak langsung (Rachmawati, 2019). Seorang perempuan yang masih remaja perlu memiliki sikap positif dalam menghadapi periode menarche, agar dapat mempersiapkan dan bersikap positif untuk menerima perubahan yang akan terjadi pada dirinya setelah mengalami menarche. Perubahan tersebut bukan hanya terjadi sekali, tetapi akan berkelanjutan (Simon & Hutomo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Erviana & Ummah, 2019) tentang “ Sikap remaja dalam menghadapi menarche di SDN 2 Sukarejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo” didapatkan hasil bahwa dari 33 responden jumlah yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi menarche sebanyak 22 atau (67%) responden dan jumlah yang memiliki sikap positif dalam menghadapi menarche sebanyak 11 atau (33%) responden .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Wulansari, 2023) tentang “hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche siswi kelas 4,5,6 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kabupaten Mojokerto” didapatkan hasil bahwa dari 35 responden jumlah yang memiliki sikap positif dalam menghadapi menarche sebanyak 29 atau (82,9%) dan yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi menarche 6 atau (17,1%) areponden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hani'ah & Ismarwati, 2023) tentang “ Hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche pada anak kelas V di SD Negeri Mejing 2 Gamping” didapatkan hasil bahwa dari 33 responden jumlah yang memiliki sikap positif sebanyak 16 atau (48,4%) responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 atau (51,6%) responden.

Kesiapan menghadapi menarche menandakan bahwa seseorang siap menjalani pematangan fisik khususnya permulaan menarche. Kesiapan menarche atau kurangnya persiapan akan menimbulkan reaksi positif dan negatif (Suci Cahya Riyani et al., 2023). Kesiapan dalam menghadapi menarche merupakan kondisi yang menandakan jika seorang remaja putri telah mencapai tingkat kematangan fisik yaitu terjadinya menarche. Kesiapan dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah usia , gangguan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, status gizi, stress, penyakit metabolic, kondisi patologis, gaya hidup (kebiasaan merokok, minum alcohol, dan aktifitas fisik, dan kondisi psikologis dan pengetahuan yang dimiliki remaja putri (Pratiwi et al., 2024). Semakin tidak siap untuk menghadapi menarche sehingga menstruasi dipandang sebagai gangguan yang mengejutkan. Pengaruh lainnya ialah pola asuh orang tua dan jumlah sumber informasi oleh karena itu untuk mengubah persepsi agar remaja putri lebih siap dan tenang menghadapi menarche maka perlu perhatian dan pengawasan yang optimal dari orang tuanya (Artika et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Artika et al., 2022) tentang “kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi menarche di SDK Santo Vincentius 1 Surabaya” dari 36 responden jumlah yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 29 atau (80,6%) responden dan yang siap menghadapi menarche sebanyak 7 atau (19,4%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Anggraini et al., 2019) tentang “kesiapan menghadapi menarche pada remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman” diapatkan hasil bahwa dari 38 responden yang menunjukkan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche termasuk kategori siap sebanyak 20 atau (52,63%) responden dan yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 18 atau (47,37%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang “ hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa” didapatkan hasil dari 74 responden jumlah yang siap dalam menghadapi menarche sebanyak 23 atau (31,1%) responden , yang tidak siap dalam menghadapi menarche sebanyak 51 atau (68%) responden.

Dampak dari ketidaksiapan dalam menghadapi menarche adalah mempunyai resiko berperilaku yang tidak baik dibandingkan remaja putri yang siap menghadapi menarche. Dampak lainnya seperti merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung. Perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksi menjadikan

seorang remaja putri tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Manase et al., 2022) tentang “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada remaja putri SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara” didapatkan dari 36 responden siswi yang berpengetahuan cukup dan siap menghadapi menarche sebanyak 23 siswi (63,9) dan siswi yang memiliki sikap positif dan siap menghadapi menarche sebanyak 23 siswi (63,9%). Dengan nilai p value = 0,001 didapatkan kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kesiapan menghadapi menarche dan didapatkan p value = 0,005 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil penelitian (Perangin-angin & Kembaren, 2021) “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SD Negeri 054895 Desa Batu JongJong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2021” didapatkan total siswi 32 orang, dari 9 orang remaja putri yang berpengetahuan baik terdapat 8 orang (88,9%) yang siap menghadapi menarche dan 1 orang (11,1%) yang tidak siap menghadapi menarche, dari 7 orang remaja putri yang berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (28,6%) yang siap menghadapi menarche dan 5 orang (71,4%) yang tidak siap menghadapi menarche, sedangkan dari 16 orang remaja putri yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (6,3%) yang siap menghadapi menarche dan 15 orang (93,8) yang tidak siap menghadapi menarche. Dengan p value = 0,000 terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi menarche dan terdapat hubungan antara sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi menarche nilai hasil p value = 0,002 < 0,05.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025 dan observasi di lingkungan sekolah, diketahui jumlah siswa pada SD Negeri 06 Kampung Lapai berjumlah 539 siswa keseluruhan yang terdiri dari 280 siswa dan 259 siswi. Diperoleh data awal melalui kuesioner kepada 10 responden, 1 dari 10 orang responden sudah mengalami menarche dan selebihnya belum mengalami menarche. Kemudian 6 dari siswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menarche yaitu siswa tidak paham apa itu definisi menarche, tidak paham apa itu siklus menarche dan belum paham apa itu penyebab terjadinya menarche, tidak paham mengenai dampak menarche dalam aktivitas sehari-hari, dan ada yang tidak memahami kenapa menarche dialami semua perempuan. 4 siswi lainnya memiliki pengetahuan, sikap dan kesiapan yang baik tentang menarche. Mengenai data awal menarche yang dijabarkan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri 06 Kampung Lapai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswi kelas 4 dan 5 terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Cross sectional menurut Notoatmodjo (2010) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2025 dan dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 15 Agustus – 22 Agustus 2025. Menurut Creswell dalam Subhaktiyasa (2024) populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai tahun ajaran 2024/2025 yang belum menghadapi menarche yaitu berjumlah 73 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Subhaktiyasa, 2024). Sampel penelitian ini adalah siswi kelas 4 dan 5 SD Negeri 06 Kampung Lapai tahun ajaran 2024/2025 yang belum menghadapi menarche. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, adalah pengambilan sampel secara acak, semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan cara semua populasi dicatat dan diberi nomor urut, kemudian nomor-nomor ini diundi untuk dijadikan anggota sampel yang dibutuhkan (Kusumastuti et al., 2020). Besar sample ditentukan menggunakan Rumus Slovin sebagai.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche	f	%
Siap	15	24,2
Tidak Siap	47	75,8
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan lebih dari separuh (75,8%) siswi yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

2. Pengetahuan Siswi

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Pengetahuan	f	%
Baik	27	43,5
Kurang Baik	35	56,5
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa lebih dari separuh (56,5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

3. Sikap Siswi

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswi di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Sikap	f	%
Positif	29	46,8
Negatif	33	53,2
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa lebih dari separuh (53,2%) yang memiliki sikap negatif di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Siswi Dengan Kesiapan Dalam Mengahapi Menarche

Tabel 4.6

Hubungan Pengetahuan Siswi Dengan Kesiapan Dalam Mengahapi Menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Kesiapan Dalam Menghadapi							P Value
Pengetahuan	Menarche				Total		
	Siap		Tidak Siap				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	12	44,4	15	55,6	27	43,5	0,001
Kurang Baik	3	8,6	32	91,4	35	56,5	
Jumlah	15	24,2	47	75,8	62	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa dari 62 siswi terdapat 27 siswi memiliki pengetahuan baik dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* terdapat 12 siswi (44,4%) memiliki pengetahuan baik dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche* lebih tinggi dibandingkan siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak dengan kategori tidak siap sebanyak 15 siswi (55,6%) dan terdapat 35 siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu 3 siswi (8,6%) memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche* lebih rendah dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 32 siswi (91,4%). Berdasarkan hasil Chi-Square didapatkan p-value (0,001) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025.

2. Hubungan Sikap Siswi Dengan Kesiapan Dalam Mengahadapi Menarche

Tabel 4.7

Hubungan Sikap Siswi Dengan Kesiapan Dalam Mengahadapi Menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Sikap	Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche				Total		<i>P Value</i>
	Siap		Tidak Siap				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	12	41,4	17	58,6	29	46,8	0,003
Negatif	3	9,1	30	90,9	33	53,2	
jumlah	15	24.2	47	75.8	62	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 62 siswi terdapat 29 siswi yang memiliki sikap positif terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*, sebanyak 12 siswi (41,4%) memiliki sikap positif dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche* lebih tinggi dibandingkan siswi yang memiliki sikap positif dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 17 siswi (58,6%) dalam menghadapi *menarche* dan terdapat 33 siswi yang memiliki sikap negatif terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu siswi yang memiliki sikap negatif dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 3 siswi (9,1%) lebih rendah dibandingkan siswi yang memiliki sikap negatif dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 30 siswi (90,9%). Berdasarkan hasil Chi-Square didapatkan p-value (0,003) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 siswi didapatkan sebanyak 27 siswi (43,5%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 35 siswi (56,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, 2023) tentang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas vi dan v di SD Negeri Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa. Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 41 orang (55,4%). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muaningsih et al., 2023) tentang hubungan pengetahuan dan Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 58 orang (72,5%).

Menurut Notoatmojo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Pengetahuan, keyakinan, emosi dan pemikiran memegang peranan dalam membentuk sikap yang positif yang mengarah pada kesiapan individu. Pengetahuan atau pemahaman yang baik menjadikan seorang individu berpikir dan bersikap secara lebih baik dalam situasi tertentu (Muaningsih et al., 2023). Menurut (Yumma Yasirah dan Eka Halifah dalam Manase et al., 2022) kurangnya pengetahuan, pemahaman dan informasi, serta pengaruh budaya mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Hal ini akan menyebabkan seorang anak memiliki rasa takut, malu, cemas, dan gelisah dalam menghadapi *menarche*.

Asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan siswi tidak mengetahui usia normal *menarche* lebih dari separuh (72,6%), siswi tidak mengetahui siklus menstruasi yaitu (31%), siswi tidak mengetahui frekuensi mengganti pembalut lebih dari separuh (71%), siswi tidak mengetahui penyebab terjadinya *menarche* lebih dari separuh (61,3%), siswi yang tidak mengetahui factor yang mempengaruhi datangnya *menarche* lebih dari separuh (77,4%), siswi tidak mengetahui perubahan fisik menjelang menarche yaitu lebih dari separuh (51,6%), siswi tidak mengetahui cara membersihkan pembalut yaitu lebih dari separuh (50%), siswi tidak mengetahui bentuk perawatan diri saat *menarche* lebih dari separuh (80,6%). Peneliti juga menemukan siswi dengan usia 10 tahun sebanyak 38 siswi (61,3%), siswi terbanyak terdapat dikelas 5A sebanyak (21%), orang tua siswi yang bekerja sebagai IRT lebih dari separuh (66,1%), orang tua siswi yang berpendidikan SMA lebih dari separuh (79%). Siswi kelas 4 yang memiliki pengetahuan kurang baik dapat ditunjukkan bahwa dari 29 siswi didapatkan 18 siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik dan siswi kelas 5 yang memiliki pengetahuan kurang baik dapat ditunjukkan bahwa dari 33 siswi 19 siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Siswi dengan orang tua berpendidikan SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) cenderung memiliki pengetahuan kurang baik mengenai menarche. Hal ini dapat terjadi karena orang tua dengan tingkat pendidikan menengah sering kali belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan reproduksi, sehingga informasi yang diberikan kepada anak terbatas. Selain itu, pekerjaan sebagai IRT membuat orang tua lebih banyak berfokus pada pekerjaan rumah tangga dibanding mencari informasi baru terkait kesehatan anak. Ditambah lagi, faktor budaya dan norma yang masih menganggap menstruasi sebagai hal yang sensitif atau memalukan menyebabkan orang tua kurang memberikan edukasi langsung. Akibatnya, anak tidak mendapat pengetahuan yang cukup dan cenderung memiliki pemahaman yang kurang baik tentang *menarche* (Novita et al., 2020).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 siswi didapatkan sebanyak 29 siswi (46,8%) siswi yang memiliki sikap positif, sedangkan siswi yang memiliki sikap negatif sebanyak 33 siswi (53,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hani'ah & Ismarwati, 2023) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dalam menghadapi menarche pada anak kelas V di SD N Meijing 2 Gamping. Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 17 siswi (51,6%). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perangin-angin & Kembaren, 2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 054895 Desa Batu Jongjong. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa Sebagian besar remaja putri memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 19 remaja putri (59,4%).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap itu suatu kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran perasaan, dan perhatian (Notoadmodjo dalam Zalni et al., 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2018) bahwa sikap Adalah suasana perasaan atau sifat, Dimana perilaku yang ditunjukkan kepada orang, kondisi, atau situasi, baik secara tradisional maupun nilai atau keyakinan. Sikap merupakan reaksi atau masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Wulansari, 2023).

Menurut Lutfilah dan Musundiroh dalam (Lutfilah dan Musundiroh dalam Jati et al., 2025) sikap siswi dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka peroleh. Jika mereka tidak menerima informasi sama sekali atau yang diperoleh tidak benar mereka akan cenderung memiliki persepsi negatif yang akan membuat mereka tidak siap dalam menghadapi menarche. Sumber informasi merupakan peran penting dalam menentukan sikap seseorang dan membuat keputusan dalam melakukan tindakan ini dan menanggapi sesuatu hal yang terjadi. Informasi didapatkan baik dari keluarga, teman, guru dan lingkungan.

Asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswi memiliki sikap negatif. Hal ini dikarenakan siswi tidak setuju terhadap perubahan emosional dan fisik muncul nya jerawat serta mudah marah saat menstruasi yaitu sebanyak (45,2%), siswi tidak setuju nafsu makan meningkat jika sedang menstruasi yaitu sebanyak (27,4%), siswi tidak setuju bahwa buah dada yang mulai membesar perubahan fisik yang terjadi waktu *menarche* yaitu sebanyak (24,2%), siswi sangat tidak setuju melihat teman atau saudara ketika menstruasi lebih suka marah yaitu sebanyak (38,7%), siswi setuju mendengar cerita dari teman atau saudara jika sedang menstruasi merasakan malas dalam segala hal yaitu sebanyak (41,9%), siswi tidak setuju mendengar cerita dari teman atau saudara jika sedang menstruasi nafsu makan meningkat yaitu sebanyak (29%). Peneliti juga menemukan siswi dengan usia 10 tahun sebanyak 38 siswi (61,3%), siswi terbanyak terdapat dikelas 5A sebanyak (21%), orang tua siswi yang bekerja sebagai IRT sebanyak (66,1%), orang tua siswi yang berpendidikan SMA sebanyak (79%). Siswi di kelas 4 yang memiliki sikap negatif dapat ditunjukkan bahwa dari 29 siswi didapatkan 15 siswi memiliki sikap negatif, dan siswi kelas 5 yang memiliki sikap negatif dapat ditunjukkan bahwa dari 33 siswi didapatkan 17 siswi yang memiliki sikap negatif.

Pekerjaan dan pendidikan orang tua merupakan faktor penting yang berhubungan dengan pengetahuan siswi mengenai menarche. Orang tua dengan pekerjaan yang lebih stabil umumnya memiliki akses ekonomi yang lebih baik sehingga dapat menyediakan sarana edukasi, baik berupa media maupun layanan kesehatan, serta meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak terkait perubahan pubertas. Sebaliknya, orang tua dengan pekerjaan yang lebih menyita waktu dan pendapatan terbatas cenderung kurang memberikan perhatian pada edukasi kesehatan reproduksi. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga menentukan kualitas informasi yang diberikan. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyiapkan anak menghadapi menarche, sehingga mampu menjelaskan proses biologis secara benar (Saputro & Ramadhani, 2021)

Selain faktor keluarga, umur siswi juga berperan dalam menentukan pengetahuan tentang menarche. Seiring bertambahnya usia, perkembangan kognitif anak semakin matang sehingga kemampuan memahami informasi terkait menstruasi juga meningkat. Siswi dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak siap ketika mereka mencapai menarche. Hal ini disebabkan karena usia siswi yang masih muda yang membatasi kemampuan dalam menyerap informasi serta faktor lingkungan seperti fasilitas yang kurang memadai dan anggapan orang tua bahwa menarche masih merupakan hal yang tabu (Rumidiyandini dalam Manase et al., 2022).

3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Siswi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 siswi didapatkan sebanyak 15 siswi (24,2%) yang siap dalam menghadapi *menarche*, sedangkan yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 47 siswi (75,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perangin-angin & Kembaren, 2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 054895 Desa Batu Jongjong. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 21 remaja putri (65,6%). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka et al., 2024) tentang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 4-6 di SDN 03 Pandanlandung Wagir. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar siswi tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 42 siswi (75%).

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh indarsita (2019) bahwa kesiapan siswi atau remaja putri dalam menghadapi *menarche* salah satunya juga dipengaruhi oleh sumber informasi dari keluarga, keluarga menjadi sumber informasi terdekat dan utama bagi perkembangan remaja. Pemberian informasi yang positif dari berbagai sumber. Kemudian diberikan pemahaman dan disertai dengan sikap dukungan serta pengertuian akan mengurangi rasa kekhawatiran, rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya *menarche*, sehingga bisa membuat anak lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Wulansari, 2023).

Asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi tidak siap dalam menghadapi menarche. Hal ini dikarenakan siswi sangat takut jika menghadapi menstruasi pertama yaitu sebanyak (43,5%), siswi sangat setuju bahwa siswi bingung untuk menghadapi mesntruasi pertamanya yaitu sebanyak (43,5%) siswi setuju merasa bahwa menstruasi akan menurunkan kepercayaan diri saya saat bergaul atau bermain bersama teman-teman, siswi setuju bahwa menstruasi pertama sebagai pertanda kematangan diri sebagai wanita yaitu sebanyak (43,5%), siswi sangat setuju bahwa menstruasi akan membuatnya mau dan tidak ingin belajar dan pergi ke sekolah yaitu sebanyak (24,2%), siswi setuju

menganggap menstruasi sebagai suatu hal yang akan merepotkan karena saat menstruasi harus membawa pembalut kemana-mana dan menggantinya yaitu sebanyak (35,5%). Peneliti juga menemukan siswi dengan usia 10 tahun sebanyak 38 siswi (61,3%), siswi terbanyak terdapat dikelas 5A sebanyak (21%), orang tua siswi yang bekerja sebagai IRT sebanyak (66,1%), orang tua siswi yang berpendidikan SMA sebanyak (79%). Siswi kelas 4 yang tidak siap dalam menghadapi menarche menunjukkan bahwa 29 siswi didapatkan 21 siswi yang tidak siap dalam menghadapi menarche, sedangkan siswi kelas 5 dari 33 siswi didapatkan 26 siswi yang tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Siswi dengan orang tua yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan berpendidikan terakhir SMA umumnya kurang siap menghadapi menarche. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang terbatas membuat orang tua tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan reproduksi, sehingga penjelasan yang diberikan kepada anak juga kurang lengkap. Selain itu, masih adanya anggapan bahwa menstruasi adalah sesuatu yang tabu untuk dibicarakan membuat orang tua enggan membicarakan hal tersebut secara terbuka dengan anak. Kurangnya informasi, minimnya pendampingan, serta komunikasi yang tertutup menyebabkan anak tidak mendapat persiapan yang cukup, sehingga ketika menarche terjadi mereka merasa khawatir, bingung, dan akhirnya belum siap untuk menghadapinya. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan seorang anak dalam menghadapi menarche yang mana diantaranya peran orang tua sebagai pendidik yang memberikan informasi secara lengkap dan benar tentang menstruasi sebagai teman dalam menyampaikan informasi dan membarikan dukungan baik secara fisik maupun mental. Persiapan yang tidak tepat akan mengakibatkan kecemasan, rasa takut, malu, khawatir dan konflik batin pada anak (Manase et al., 2022).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Siswi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 siswi terdapat 15 siswi memiliki pengetahuan baik dengan kesiapan dalam menghadapi menarche yaitu 12 siswi (80%) memiliki pengetahuan baik dengan kategori siap dalam menghadapi menarche dan siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak dengan kategori tidak siap sebanyak 3 siswi (20%) dan terdapat 47 siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kesiapan dalam menghadapi menarche yaitu 15 siswi (31,9) memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori siap dalam menghadapi menarche dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 32 siswi (68,1%). Berdasarkan hasil *Chi-Square* didapatkan p -value 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manase et al., 2022) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswi terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan nilai p -value = 0,001 < 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi et al., 2023) dengan judul “hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche di SDN 009 Botania Batam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan nilai p -value = 0,000 < 0,05.

Pengetahuan adalah hasil pengeinderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo dalam Ayuni, 2024).

Menurut (Dewi dalam Suci Cahya Riyani et al., 2023) pengetahuan yang baik diterima siswi disebabkan oleh informasi yang diterima, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin tinggi juga pengetahuan siswi terkait reproduksi terutama *menarche*. Pengetahuan yang kurang tentang menstruasi akan membawa dampak negatif bagi perkembangan siswi, siswi yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* dibandingkan siswi yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap *menarche*. Oleh karena itu adanya kaitan antara pengetahuan dengan kesiapan, karena dengan pengetahuan yang telah diperoleh remaja putri akan memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap situasi yang akan dialami siswi tersebut.

Menurut asumsi peneliti, siap atau tidak siap seorang siswi dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi baik atau kurang baik pengetahuan yang dimiliki oleh siswi mengenai *menarche*. Ketidaksiapan siswi dalam menghadapi *menarche* disebabkan oleh perasaan takut, ketidaknyamanan, rasa malu yang akan ditimbulkan saat mengalami *menarche*. Ketidaksiapan ini dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengalami penurunan terhadap kepercayaan diri. Semakin baik tingkat pengetahuan siswi maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Keluarga dan pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan siswi terhadap *menarche*, menanamkan pemikiran yang baik kepada siswi bahwa *menarche* adalah hal yang normal dialami oleh setiap wanita (Hani'ah & Ismarwati, 2023)

2. Hubungan Sikap Siswi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 62 siswi terdapat 15 siswi yang memiliki sikap positif terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*, sebanyak 12 siswi (80%) memiliki sikap positif dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche* dan siswi yang memiliki sikap positif dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 3 siswi (20%) dan terdapat 47 siswi yang memiliki sikap negatif terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu siswi yang memiliki sikap negatif dengan kategori siap dalam menghadapi *menarche*

sebanyak 17 siswi (36,2%) dan siswi yang memiliki sikap negatif dengan kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 30 siswi (63,8%). Berdasarkan hasil Chi-Square didapatkan p-value (0,003) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jati et al., 2025) dengan judul “hubungan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan nilai $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni, 2024) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam kesiapan menghadapi *menarche* di SDN 111 Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$.

Menurut (Notoadmodjo dalam Cusniah Rachmawati, 2019) Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* akan tampak pada sikap dan tingkah laku pada siswi. Siswi yang siap akan lebih percaya diri karena menyadari bahwa dirinya telah beranjak dewasa.

Menurut asumsi peneliti, sikap mempengaruhi terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* dan dibutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik. Sikap positif terhadap *menarche* sangat berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Oleh karena itu kesiapan dapat diukur dengan adanya sikap, jika sikap siswi positif maka dia akan siap menghadapi *menarche* dan jika siswi negatif maka akan lebih tidak siap dalam menghadapi *menarche* siswi yang memiliki mempunyai sikap positif akan merasa senang dan bangga karna mengalami perubahan biologis yang selayaknya sebagai seorang wanita (Manase et al., 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas 4 dan 5 Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Lebih dari separuh (56,5%) siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang baik di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Lebih dari separuh (53,2%) siswi yang memiliki sikap negatif di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Lebih dari separuh (75,8%) siswi yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Ada hubungan pengetahuan siswi kelas 4 dan 5 terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,001 (p < 0,05)$. Ada hubungan sikap siswi kelas 4 dan 5 terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang Tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Chi-square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,003 (p < 0,05)$.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya; Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswi kelas 4 dan 5 terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan tema yang lebih luas. Bagi Universitas Alifah; Diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Keperawatan Anak, terkait kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait factor lain, misalnya komunikasi orang tua dan anak, pekerjaan orang tua atau tingkat pendidikan orang tua terhadap kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*. Bagi SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang ; Diharapkan SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai *menarche*, melalui mata pelajaran maupun penyuluhan di sekolah. Guru diharapkan mampu menyisipkan materi mengenai pubertas khususnya terkait *menarche* ke mata pelajaran yang relevan, sehingga siswi memiliki kesiapan yang lebih baik baik dari aspek pengetahuan maupun sikap dalam menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Anggraini, R., Badi, A., Palestin, B., Major Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, N., & Tata Bumi No, J. (2019). *READINESS OF THE GIRLS IN FACING MENARCHE IN THE MUHAMMADIYAH MLANGI ELEMENTARY SCHOOL GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA in dealing with menarche* ¹ Nursing Major of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ^{2 3} Lecturer of Nursing Major of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 1(3), 2.
Artika, A. K. W., Purnama, N. L. A., & Kurniawaty, Y. (2022). Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15377>
Ayuni, M. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sdn 111 Pekanbaru the Relationship Between Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls in Readiness To Face Menarche in

- Sdn 111 Pekanbaru. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 36–40.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- B. Gainau, M. (2016). *Metodologi Penelitian* (C. Subagya (ed.)). PT Kanisius IKAPI.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *KAPITA SELEKTA KUESIONER Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* (S. Carolina (ed.)). Salemba Medika.
- Cusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Elizabeth purba, I., Sinaga, J., & Rostiana Sihura, I. (2023). *Gambaran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Terhadap Lansia Pelaksanaan Vaksinisasi Covid-19* (o Dao (ed.); I). Umsu Press.
- Erviana, I., & Ummah, M. S. (2019). Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SDN 2 SUKOREJO. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Gatot Supriyanto, Ruri Maiseptya Sari, & Indriarny Rosyladita. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu The Relationship Between Knowledge And Readiness To Face Menarche In Class V Students At SD Negeri 82 Bengkulu City. *Kebidanan Besurek*, 7(1), 28–34.
- Hani'ah, & Ismarwati. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Menarche Pada Anak Kelas V. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.5922>
- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Jati, R. O., Widiastuti, S., & Suralga, C. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Sdn Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(4), 1632–1642. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.17047>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, 424–432.
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Remaja Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 1–9. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/904>
- Muaningsih, Bestfy, A., & Nurvika. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Sekolah Dasar. *Kesehatan*, 12(2), 132–140.
- Novita, D., Purwaningsih, H., & Susilo, E. (2020). *Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Sekolah Dasar Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan*. 5(2).
- Perangin-angin, S. A. B., & Kembaren, E. B. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN 054895 Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2021*. 5.
- Pitaloka, R. D., Keswara, N. W., & Purwanti, A. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4-6. *Binawan Student Journal*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.54771/r42n9k29>
- Pratiwi, L., Isti Harjati, A., Oktiningrum, M., & Maharani, K. (2024). *Mengenal Menstruasi dan Gangguannya* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Puspitasari, H., Noprida, D., Indriati, G., & Riyantini, Y. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (P. Intan Daryaswanti (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Anggota IKAPI.
- Risna Yuningsih, Sri Mujiyanti, I. (2023). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswa kelas v dan vi*. 12(2), 132–140. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.280>
- Saputro, H., & Ramadhani, C. M. (2021). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.77>
- Septi, M., Fariningsih, E., & Aritonang, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1191–1195. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16656>
- Simon, M., & Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community*, 3(2), 38–44.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suci Cahya Riyani, Sri Mintarsih, & Sulastri Sulastri. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishthana*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v5i1.215>
- Wellnes. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Dasar Manusia* (3rd ed.). 2020.
- Widhi Astuti, V., Sativa Yan, L., & Rochmah Ida Ayu, N. (2024). *Asuhan keperawatan Keluarga Pada Anak Usia Sekolah (AUS) Dengan Berbagai Masalah Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Wulansari, A. P. (2023). Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Zalni, R. I., Aldinda, T. W., Anita, W., Pesa, Y. M., & Ayuni, M. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN 111 Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 304–312. <https://jurnal.ensiklopediaiku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/501>
- Yazia, V., & Hamdayani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Anak SD Dalam Menghadapi Haid Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 4 No 2, 411